ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DAN PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA DALAM TRANSFORMASI ERA NEW NORMAL DI SDN CIBODAS 8 KOTA TANGERANG

Mega Oktaviany[1], Septy Nurfadhillah[2], Arry Patriasurya Azhar[3]
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
[1]megaoktaviany49@gmail.com, [2]nurfadhillahsepty@gmail.com,
[3]arry_azhar@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore Teacher Learning Strategies and Student Learning Development in the Transformation of the New Normal Era at SDN Cibodas 8 Tangerang City. The method used in this research is descriptive qualitative using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data uses triangulation. data was analyzed through the steps of data collection, data reduction, and drawing conclusions. There were 11 respondents in this study, namely class V teachers, parents of students, and class V students AIF, DTP, MFR, MD, and MR. The conclusions from observations and interviews in the research show that: The learning strategy that teachers use in the transformation of the new normal era to see the development of student learning, especially in science subjects, is the blended learning strategy. The blended learning learning strategy is one of the learning alternatives in the new normal era. because teachers can combine face-to-face learning and online learning. Blended learning in the new normal transformation makes it easier for students and teachers to share and receive material online, but online learning cannot simply replace face-to-face classes.

Keywords: Learning Strategies, Learning Development, New Normal Era

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami Strategi Pembelajaran Guru dan Perkembangan Belajar Siswa dalam Transformasi Era New Normal di SDN Cibodas 8 Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Responden pada penelitian ini berjumlah 11 orang yakni guru kelas V, orang tua siswa, dan siswa kelas V AIF, DTP, MFR, MD, dan MR. Hasil kesimpulan dari observasi dan wawancara dalam penelitian menunjukkan bahwa: Strategi pembelajaran yang guru gunakan pada transformasi era new normal untuk melihat perkembangan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu strategi pembelajaran blended learning, Strategi pembelajaran blended learning menjadi salah satu alternatif pembelajaran di masa new normal karena guru dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pembelajaran blended learning dalam transformasi new normal memudahkan

siswa dan guru untuk membagikan dan menerima materi secara online, namun pembelajaran daring tidak bisa begitu saja menggantikan kelas tatap muka.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Perkembangan Belajar, Era New Normal.

A. Pendahuluan

Masa transformasi *new* normal merupakan perubahan kebiasaan atau tatanan kegiatan baru yang selama masa pandemi belum tuntas. Kegiatan tersebut merupakan cara untuk tetap berkegiatan sehingga produktivitas selalu terjaga dengan memperhatikan protokol, keamanan diri sendiri, dan lingkungan sekitar (Panggabean & Saragih, 2020). Kegiatan ini meliputi perilaku baru berbasis adaptasi yang saat ini menjadi kebiasaan pada siswa dari kegiatan pembelajaran *daring* (dalam jaringan) menjadi *offline* (pembelajaran tatap muka terbatas).

Keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran di masa pandemi dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring tidak bisa begitu saja menggantikan kelas tatap muka (Wahyuningsih, 2021). Siswa masih membutuhkan bimbingan dan penjelasan langsung dari materi yang diberikan oleh guru. Beberapa materi tidak dapat dipelajari hanya dengan menyediakan materi secara online, seperti biologi yang memerlukan praktik atau eksperimen untuk membuktikan sebuah teori. Materi biologi tidak hanya berarti fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkrit, tetapi juga benda atau benda abstrak seperti: proses metabolisme kimia dalam tubuh, sistem endokrin, sistem koordinasi, dll. Keabstrakan materi biologi tidak dapat dipahami hanya dengan membaca materi yang disajikan online, namun pihak sekolah perlu memfasilitasi sarana dan prasarana agar pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik lagi.

Inovasi pendidikan saat ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik harus mampu merancang media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *daring* (dalam jaringan) (Mu'minah, 2021). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Mengajar dengan menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran *online* yang kompleks yang perlu dikemas secara efektif, mudah

diakses dan dimengerti oleh seluruh siswanya. Pendidik dapat melakukan pembelajaran secara bersama-sama pada saat yang bersamaan dengan menggunakan kelompok pada media sosial seperti *whatsapp* (WA), *telegram*, aplikasi *zoom, youtube* atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran pada waktu yang sama, meskipun di tempat yang berbeda (Atsani, 2020).

Dalam hal ini guru harus siap menggunakan teknologi, mengatur strategi pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun hanya secara *daring* (dalam jaringan), pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses perkembangan belajar siswa tetap berjalan dengan baik. Strategi pembelajaran adalah pendekatan umum terhadap suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama. Strategi pembelajaran guru adalah tindakan guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Artinya usaha guru dalam menggunakan berbagai parameter pembelajaran (tujuan, materi, metode dan alat, serta penilaian) untuk mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuannya. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kemalasan dan tentunya mempengaruhi perkembangan kemampuan belajar siswa (Syaparuddin et al, 2020).

Kecanggihan teknologi yang berkembang pesat dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan alat pembelajaran digital untuk menawarkan pembelajaran online. Berbagai platform dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran daring, baik itu aplikasi, situs web, jejaring sosial, atau *Learning Management Systems* (LMS) (Sediyono et al, 2022). Menanggapi berbagai persoalan dan pengamatan terhadap fenomena kekinian, strategi pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu alternatif di era transformasi new normal. karena guru dapat menggabunggkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pembelajaran *blended learning* dalam transformasi new normal memudahkan siswa dan guru untuk

membagikan dan menerima materi secara online, namun pembelajaran *daring* (dalam jaringan) tidak bisa begitu saja menggantikan kelas tatap muka (Sulasmi et al, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 Oktober 2022 bersama walikelas V SDN Cibodas 8, Peneliti mengemukakan adanya perbedaan strategi pembelajaran pada masa *pandemi* dan *era new normal*. Sebagai contoh strategi yang digunakan pada saat pembelajaran *daring* (dalam jaringan), yaitu *whatsapp grup, google classroom, youtube, dll.* Sedangkan pada saat era *new normal* dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu 50% tatap muka dan 50% pembelajaran *daring* (dalam jaringan).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adanya perbedaan strategi pembelajaran guru dan kesigapan guru dalam menghadapi situasi yang berbeda. Maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam permasalahan yang ada di SD tersebut dengan mengambil Judul "Analisis Strategi Pembelajaran Guru dan Perkembangan Belajar Siswa dalam transformasi era *new* normal di SDN Cibodas 8 Kota Tangerang". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendalami strategi pembelajaran guru dan perkembangan belajar siswa pada transformasi era new normal di SDN Cibodas 8 Kota Tangerang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarik kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan trigulasi sumber, teknik, dan waktu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada guru kelas V, Siswa kelas V dan Orang tua siswa dilakukannya pengamatan atau observasi ketika selesai kegiatan pembelajaran dan untuk siswa dan

orang tua dilakukan pengamatan atau observasi di rumah narasumber. Berdasarkan hasil penelitian yang tlah dilakukan bahwa telah ditemukan catatan lapangan yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru dalam transformasi era *new* normal menggunakan strategi blended learning

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, di SDN Cibodas 8 Kota Tangerang khususnya pada kelas V, masa transformasi era *new* normal dimana adanya proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar dari masa pembelajaran era pandemi atau full *daring* dengan era *new* normal atau pembelajaran tatap muka terbatas tentu adanya perubahan strategi pembelajaran yang guru digunakan. guru harus memiliki strategi pembelajaran yang jelas, terarah, serta memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa dengan tujuan guru dapat memperhatikan dan mengevaluasi perkembangan belajar siswa.

Guru Kelas V, Ibu SM. Mengatakan bahwa:

Ditahap awal guru harus menentukan fokus yang ingin dievaluasi, dengan hal ini guru dapat menyusun rencana pembelajaran. Hal ini juga dapat mempermudah guru dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai pada era new normal maka guru dapat dengan mudah untuk mengetahui apakah pembelajaran kita diterima dengan baik oleh siswa dan meningkatkan proses perkembangan belajarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Ibu AIF selaku Orang tua siswa AIF. Mengatakan bahwa Akan adanya perbedaan antara guru yang memiliki tujuan pembelajaran dengan guru yang tidak memiliki tujuan pembelajaran, karena hal ini akan berdampak untuk proses perkembangan belajar siswa, siswa akan menjadi lebih lamban dalam menangkap materi pelajaran IPA terutama pada era *new* normal.

Orang tua Siswa, DTP, mengatakan bahwa:

Setiap anak berbeda-beda kemampuannya dalam menangkap materi pembelajaran, karena itu guru wajib memiliki tujuan pembelajaran agar dapat mengetahui apakah proses kegiatan belajar tersampaikan dengan baik pada era *new* normal.

Bukan hanya dalam membuat rencana pembelajaran guru juga perlu memperhatikan materi pembelajaran

yang akan disampaikan karena hal ini akan berdampak terhadap proses perkembangan belajar siswa di era new normal ini. dalam hal penyampaian materi tentu akan adanya perbedaan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran secara daring (dalam jaringan) ataupun secara tatap muka terbatas (new normal). Berdasarkan data yang peneliti terima dari Guru Kelas V, Ibu SM. Mengatakan:

Ada beberapa cara yang guru gunakan pada saat memberikan materi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA. Guru selalu menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, guru memberikan gambaran secara umum kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Pada kegiatan belajar secara daring (dalam jaringan) guru memberikan gambaran materi terlebih dahulu melalui media youtube, kemudian guru memberikan penjelasan lebih lanjut pada saat kegiatan belajar dikelas sudah selesai melalui media seperti Zoom meeting atau Google meet. Untuk siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, sama halnya dengan siswa yang melakukan kegiatan belajar di rumah, hanya berbeda penjelasan lebih detail disampaikan langsung di kelas.

Orang tua siswa, Ibu MFR. Mengatakan:

Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi lebih sulit daripada saat era new normal, karena kegiatan belajar dirumah siswa lebih banyak waktu untuk bermainnya dibandingkan belajar, selain itu siswa lebih mudah dalam memahami materi saat kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas karena jika ada materi yang kurang di mengerti siswa dapat bertanya langsung kepada Guru.

Orang tua siswa, Ibu MD, mengatakan:

Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi lebih sulit daripada saat era new normal, karena tidak semua siswa memiliki media belajar seperti handphone, selain itu siswa lebih mudah saat kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas karena kegiatan belajar dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, membuat siswa menjadi disiplin waktu, namun penjelasan materi yang guru sampaikan tetap baik, hanya saja siswa terkadang lebih menyukai

kegiatan belajar saat masa new normal.

Orang tua siswa, Ibu MR, mengatakan:

Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi lebih sulit dibandingkan saat era new normal, tidak semua orang tua dapat memberikan perhatian lebih dalam proses kegiatan belajar siswa karena terhalang oleh pekerjaan. Pada saat kegiatan belajar era new normal siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran, mudah untuk bertanya tanpa adanya gangguan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SDN Cibodas 8 Kota Tangerang bahwa cara guru memperhatikan apakah strateg pembelajaran blended learning yang guru gunakan pada saat era new normal dapat meningkatkan perkembangan belajar siswa atau tidak dilihat dari segi evaluasi.

Guru kelas V, Ibu SM. Mengatakan:

Siswa diberikan tugas secara teratur baik siswa yang melakukan pembelajaran di rumah maupun di kelas, tidak hanya itu guru selalu mengulang materi pelajaran dan melakukan sesi diskusi dengan siswa setelah selesai menjelaskan materi, dari metode tanya jawab tersebut dapat mempermudah guru dalam memberikan penilaian secara objektif terhadap siswa.

Orang tua siswa, Ibu AIF. Mengatakan:

Setiap hari anak belajar karena selalu diberi tugas oleh guru, hal ini dapat membantu anak untuk cepat dalam menguasai materi pelajaran.

Orang tua siswa, Ibu DTP. Mengatakan:

Guru rutin memberi tugas kepada siswa, sehingga secara tidak langsung dituntut untuk belajar, walaupun pembelajaran dilakukan secara *daring* (dalam jaringan).

Orang tua siswa, Ibu MD. Mengatakan:

Pemberikan tugas rumah secara rutin dapat membantu anak untuk belajar, hal ini sangat berpengaruh untuk anak cepat menguasai materi pelajaran IPA yang rumit.

Orang tua siswa, Ibu MFR. Mengatakan:

Siswa akan terpancing untuk belajar jika diberikan PR, jadi pemberian tugas sangat membantu siswa untuk terus belajar, sehingga orang tua dirumah bisa mengetahui seberapa luas pengetahuan anak.

Orang tua siswa, Ibu MR. Mengatakan:

Tidak semua anak cepat memahami materi pelajaran jadi akan lebih baik jika guru mengulang pelajaran, dengan cara memberikan tugas rumah dapat membantu anak untuk belajar dan mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

2. Perkembangan belajar siswa dalam peningkatan hasil belajar IPA pada era new normal di SDN Cibodas 8 Kota Tangerang,

Berdasrkan hasil peneliti mewawancarai guru kelas V, Siswa kelas V dan Orang Tua Siswa kelas V di SDN Cibodas 8 Kota Tangerang. Guru menggunakan strategi pembelajaran pada era new normal dengan metode blended learning atau menggabungkan sistem pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan berbasis digital, dengan bantuan orang tua sebagai fasiliator dan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya, sehingga hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa.

Guru kelas V, Ibu SM. Mengatakan:

Keberhasilan belajar siswa atau adanya peningkatan dalam proses perkembangan belajar siswa dapat dilihat melalui evaluasi, yaitu dengan cara memberikan siswa kuis, tugas rumah, ulangan harian, dan ulangan umum atau hasil raport. Karena pengulangan materi yang terus menerus membantu anak untuk tetap mengingat materi yang sudah dipelajarinya.

Siswa kelas V, AIF. Mengatakan:

Guru selalu memberikan tugas dan mengulang materi yang sudah dijelaskan, pembelajaran secara tatap muka dapat membantu siswa untuk cepat memahami materi, karena bisa bertanya langsung jika ada materi yang tidak dipahami, kegiatan belajar secara daring (dalam jaringan) melalui youtube, whatsapp, google classroom, dll juga mempermudah siswa dalam belajar, tapi tidak dapat menggantikan pembelajaran tatap muka.

Siswa kelas V, DTP. Mengatakan:

Kegiatan belajar secara tatap muka membantu siswa untuk cepat memahami materi, walaupun tidak semua siswa memiliki keberanian untuk bertanya, tetapi siswa tetap senang ketika diajak diskusi bersama. Adanya perbedaan nilai saat pembelajaran tatap muka nilai menjadi lebih baik atau stabil dibandingkan saat pembelajaran full daring (dalam jaringan).

Siswa kelas V, MR. Mengatakan:

Pembelajaran daring (dalam jaringan) menyenangkan karena bisa belajar kapan saja, bisa bertanya langsung ke google tanpa harus bertanya kepada guru, nilai lebih baik dibandingkan saat pembelajaran tatap muka, tetapi tidak bisa bertemu langsung dengan teman-teman, sedangkan jika pembelajaran tatap muka merasa kurang atau cepat bosan.

Siswa kelas V, MFR. Mengatakan:

Pembelajaran secara tatap muka lebih menyenangkan karena bisa berdiskusi langsung dengan guru jika ada materi yang tidak dipahami, bisa bertemu dengan teman-teman walaupun hanya 50%, tetapi baik pembelajaran secara tatap muka maupun secara daring (dalam jaringan) tidak mengganggu nilai, nilai tetap meningkat.

Siswa kelas V, MD. Mengatakan:

Kegiatan belajar secara *daring* (dalam jaringan) melalui *youtube, zoom, google classroom*, dan lainnya memperumit siswa karena tidak semua orang tua memberikan fasilitas belajar seperti gadget, menghambat pembelajaran karena tidak adanya kuota internet. tetapi nilai yang didapatkan pada saat pembelajaran secara langsung lebih mudah didapatkan dibandingkan saat belajar secara tatap muka, karena tidak semua siswa berani untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami walaupun guru selalu menerangkan kembali materi yang sudah dijelaskan baik saat pembelajaran secara *daring* maupun secara tatap muka terbatas.

D. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran yang guru gunakan pada saat era new normal yaitu dengan metode blended learning dimana metode ini menggabungkan sistem pendidikan konvensional dan sistem pendidikan berbasis digital. Blended learning menggunakan media pembelajaran secara nyata atau langsung dan menggunakan media pembelajaran daring (dalam jaringan), seperti *whatsapp grup, google classroom, youtube, dll.* Pembelajaran *blended learning* dalam transformasi new normal memudahkan siswa dan guru untuk membagikan dan menerima materi secara online, namun pembelajaran *daring* (dalam jaringan) tidak bisa begitu saja menggantikan kelas tatap muka.

2. Cara guru mengetahui perkembangan belajar siswa saat era new normal yaitu dengan cara evaluasi dimana guru memberikan pekerjaan rumah secara rutin, dan memberikan test baik secara lisan maupun tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D*. Alfabeta,Bandung.

Panggabean, T. T. N., & Saragih, A. (2020). Implementasi Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) Melalui E-Government Di Era New Normal. *Civil Service Journal*, *14*(1 Juni), 93-103.

Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, *24*(1), 107-118.

Mu'minah, I. H. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif dalam pembelajaran daring IPA pada masa pandemi covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, *1*(1), 1197-1211.

Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, *1*(1), 82-93.

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 30-41.

Sediyono, E., Hasibuan, Z. A., Setyawan, I., Harahap, E. P., & Darmawan, A. (2022). Pelatihan pemanfaatan website e-learning sebagai media pembelajaran online dengan content management system. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 64-73.

Sulasmi, E., Sibuea, M. B., Eriska, P., & AirLangga, E. (2020). COVID 19 & KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal. *Kumpulan Buku Dosen*.